

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani hidup, seseorang pasti pernah berbuat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Respon kita terhadap kesalahan tersebut juga berbagai macam jenisnya, seperti frustasi, marah, merasa bersalah, bahkan benci terhadap diri sendiri. Penting agar individu dapat memaafkan orang lain, namun kemampuan untuk memaafkan diri atau *self-forgiveness* juga penting dilakukan karena peran *self-forgiveness* yang krusial terhadap kesejahteraan psikologis seseorang (Compton & Hoffman, 2013). Memaafkan diri adalah salah satu bentuk kepedulian seseorang terhadap dirinya sendiri agar dapat melanjutkan hidupnya. Melalui pemaafan terhadap diri sendiri, individu dapat mengatur kembali setiap emosi negatif dan membangun kembali kehidupannya (McCullough, 2000). *Self-forgiveness* atau biasa disebut memaafkan diri sendiri adalah proses untuk melepas segala emosi negatif seperti rasa benci, marah, sakit hati terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan diri sendiri.

Ketidakmampuan untuk memaafkan atau ketidakmaafan (*unforgiveness*) menurut Worthington (2005) adalah kombinasi dari emosi negatif yang belum dilepaskan. Emosi negatif tersebut seperti marah, kebencian, kepahitan, rasa untuk bermusuhan, dan rasa takut terhadap *stressor* atau penyebab stress. Ketidakmampuan untuk memaafkan (*unforgiveness*) ini dimulai sebagai cara dalam merespon stress yang dapat berpotensi menyebabkan kesehatan seseorang memburuk. Memaafkan merupakan cara untuk menghadapi (*unforgiveness*). Memaafkan tidak hanya sebagai upaya untuk mengurangi *unforgiveness* yang berdampak langsung pada perubahan emosi, motivasi, pikiran dan perilaku seseorang terhadap penyebab emosi negatifnya, namun dapat memunculkan emosi dan perspektif positif seperti simpati, empati dan juga harapan.

Salah satu media yang mampu menjadi sarana atau bantuan bagi seseorang agar dapat melakukan self-forgiveness adalah melalui lagu. Lagu termasuk dalam

komunikasi verbal, dimana komunikasi verbal sendiri adalah media utama untuk menyatakan pikiran, perasaan serta maksud dari seseorang (Mulyana, 2014). Lagu dapat memberikan kesan positif maupun negatif kepada setiap pendengarnya sehingga turut mempengaruhi kehidupan mereka. Proses menerima pesan individu satu dengan yang lain dapat berbeda hasilnya. Hal ini dikarenakan lirik dalam lagu memiliki sifat yang istimewa dimana pesan yang disampaikan dapat berwujud curhatan hati, cerita ataupun sekedar kritik yang dimasukkan ke dalam bait-bait (Wandi, 2017).

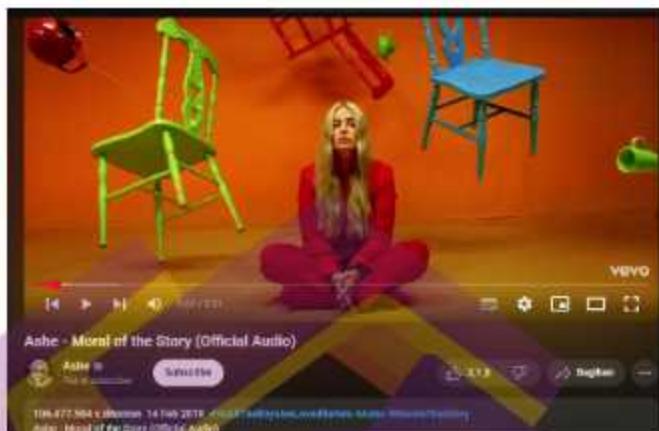
Gambar 1.1 Lagu "*Moral of The Story*" di Spotify



Sumber : Spotify Ashe, 2025

Lagu yang sempat populer secara global baik di kalangan remaja sampai dewasa salah satunya yaitu lagu "*Moral of The Story*" yang ditulis oleh Ashe. Semenjak dirilis dalam kanal Spotify Ashe pada tanggal 14 Februari 2019 sampai 5 Agustus 2025 dengan durasi 3 menit 21 detik, lagu "*Moral of The Story*" telah diputar sebanyak 956 juta kali dan menduduki sebagai lagu top teratas dan terpopuler yang dibuat oleh Ashe. Dimana posisi kedua diduduki oleh lagu "*Till Forever Falls Apart*" dengan jumlah diputar sebanyak 421 juta kali dan posisi ketiga yaitu "*The Little Mess You Made*" yang telah diputar sebanyak 10 juta kali.

Gambar 1.2 Lagu "*Moral of The Story*" di Youtube



Sumber : Youtube Ashe, 2025

Lagu "*Moral of The Story*" juga rilis dalam kanal Youtube Ashe pada 14 Februari 2019 dan sampai pada tanggal 5 Agustus 2025 lagu ini telah berhasil ditonton oleh 106 juta orang dengan jumlah *like* sebanyak 2,1 juta dan 38 ribu komentar. Lagu tersebut menjadi salah satu *background* dalam film berjudul "*To All the Boys: I Still Love You*" (2020) yang ditayangkan di Netflix, membuat lagu ini masuk dalam tangga lagu 50 Spotify Viral di US dan secara Global. Popularitas lagu "*Moral of The Story*" membuat lagu ini mencapai posisi ranking ke-71 di *Billboard Hot 100* pada Maret 2020 dan berhasil masuk dalam tangga lagu di berbagai negara seperti Inggris, Irlandia, Perancis, Kanada, Belanda, dan Selandia Baru (Headline Planet, 2020), menjadikan "*Moral of The Story*" sebagai lagu yang paling hits diantara lagu Ashe yang lainnya. Lagu ini juga viral di sosial media seperti Tiktok. Dilansir berdasarkan halaman resmi Tiktok Ashe pada tanggal 2 Mei 2025, lagu ini telah digunakan dalam 376.600 video (Wilson, Ashlyn Rae, n.d.) Bahkan di Indonesia sendiri lagu ini sempat viral, terutama pada awal tahun 2020. Mengutip berita dari platform Sonora (2020) yang dirilis pada tanggal 16 Maret, lagu ini termasuk dalam 50 tangga lagu Spotify Indonesia Viral dan menduduki posisi peringkat ke-5.

Penulis lagu "*Moral of The Story*" yaitu Ashlyn Rae Willson atau yang biasa disapa Ashe adalah seorang penulis lagu sekaligus penyanyi yang lahir pada 24 April 1993 di San Jose, California, Amerika Serikat. Sedari kecil Ashe memiliki minat dan kesukaan pada musik terbukti dari ia mengikuti les piano pada saat umurnya masih 6 tahun dan mulai belajar menulis lagu pada saat ia remaja. Setelah lulus dari sekolah menengah keatas, Ashe mendaftar di Berklee College of Music dan mengambil jurusan Penulisan dan Produksi Kontemporer. Setelah lulus kuliah, Ashe pindah ke Nashville dimana ia segera bekerja penulis dan produser lagu. Ashe memulai karirnya dengan menyanyikan demo di Nashville sebelum menarik perhatian produser musik Ben Phipps, yang memintanya untuk bernyanyi di lagunya "Sleep Alone" pada tahun 2015. Selama dua tahun berikutnya, Ashe mengkhususkan diri dalam tampil di sejumlah lagu dari artis terkenal seperti Louis the Child dan Whethan.

Bersama Whethan Ashe merilis lagu "*Can't Hide*" pada tahun 2016 dan berhasil masuk dalam tangga lagu 50 Spotify Viral Amerika Serikat dan Global. Lagu "*Let You Get Away*" yang rilis pada tahun 2017 bersama dengan DJ Shaun Frank juga mendapat nominasi Dance Recording of The Year di Penghargaan Juno 2017. Setelah menandatangani kontrak dengan label independen Mom + Pop, ia merilis singel debutnya yang berjudul "*Used to It*" pada Juni 2017. "*Used to It*" menjadi lagu keduanya yang masuk dalam kategori tangga lagu 50 Global Spotify Viral dan berhasil meraih posisi rangking ke-1. Ashe ditempatkan bersama Billie Eilish dan Lewis Capaldi dalam daftar "Artist to Watch" versi Vevo. Sepanjang April 2017, Ashe turut mendukung The Chainsmokers selama penampilan mereka di Tur "*Memories Do Not Open*" dan tampil di atas panggung bersama Big Gigantic selama Festival Coachella 2017. Ashe juga tampil dalam konser milik Quinn XCII dan selama tur musik tersebut ia merilis lagu berjudul "*Moral of The Story*" pada tahun 2019.

Salah satu tema yang diusung dalam lagu "*Moral of The Story*" adalah *self-forgiveness* atau memaafkan diri sendiri. Terinspirasi dari perceraianannya dalam wawancara eksklusif bersama Substream Magazine (2019), Ashe

menyatakan bahwa lagu "*Moral of The Story*" menjadi cara untuk memahami dan menerima akhir dari pernikahannya. Lagu ini digambarkan Ashe sebagai upayanya untuk menyusun kembali kehidupannya setelah perpisahannya yang sulit. Perpisahan suatu hubungan atau putus cinta sendiri dapat mengakibatkan fenomena patah hati yang kerap dialami oleh banyak orang. Patah hati adalah kondisi dimana individu mengalami rasa sakit secara batin yang menimbulkan emosional sedih yang cukup dalam akibat putus cinta (Pradipta, 2022).

Terdapat hubungan yang signifikan antara kegagalan cinta atau patah hati dengan masalah kesehatan mental yaitu depresi pada remaja. Berdasarkan penelitian oleh Astuan Kesehatan (2014) yang dilakukan pada 150 responden, ditemukan bahwa sejumlah besar responden mengalami kegagalan cinta ringan yaitu sebanyak 108 orang (72%). Dari responden yang mengalami kegagalan cinta ringan tersebut ditemukan sebanyak 74 orang (67.2%) mengalami depresi ringan. Data tersebut dianalisis menggunakan uji Speraman's rho yang menunjukkan hubungan antara kegagalan cinta dengan depresi dengan nilai  $p = 0,000 (<0.05)$  dan koefisien korelasi 0,515 (tingkat korelasi sedang). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat patah hati, memungkinkan terjadinya depresi atau gangguan kesehatan mental pada seseorang.

Kesehatan mental menjadi salah satu aspek yang cukup diperhatikan pada era sekarang. Kesehatan mental menjadi salah satu program yang diprioritaskan pemerintah Indonesia dalam salah satu program kesehatan nasional. Dibuktikan melalui I-NAMHS (Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey) adalah survei berskala nasional yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan mental pada remaja di Indonesia. Target dari I-NAMHS yaitu remaja yang berusia 10 hingga 17 tahun, dengan jumlah sekitar seperlima dari total penduduk Indonesia yang berasal dari kalangan remaja. Hasil survei ditemukan bahwa satu dari tiga remaja yaitu sebesar 34,9% atau setara dengan 15,5 juta remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan mental. Masalah atau gangguan kesehatan mental yang di dapatkan diantaranya yaitu kecemasan, hiperaktivitas, depresi, masalah perilaku, dan stress pasca trauma. Sehingga jelas diperlukan tindakan untuk

mengatasi atau meminimalisir hal tersebut salah satunya dengan mengontrol emosi negatif melalui *self-forgiveness*.

Hasil penelusuran menggunakan kata kunci “*self-forgiveness* dalam lirik lagu” melalui Google Scholar pada tanggal 5 Mei 2025 ternyata tidak menghasilkan artikel apapun. Artikel yang muncul pada penelusuran dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menghasilkan beberapa artikel yang masih relevan dengan topik penelitian, seperti artikel berjudul ‘Representasi Makna *Self Improvement* Pada Lirik Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes)’ dan ‘Representasi Pesan *Self Love* dalam Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita’. Kedua artikel tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu representasi konsep psikologis dalam lirik lagu, namun tidak ditemukan konsep “*self-forgiveness* dalam lirik lagu” pada jurnal yang telah dipublikasi pada Google Scholar. Hal ini membuktikan bahwa konsep psikologis telah banyak dibahas dalam penelitian akademis, namun topik “*self-forgiveness*” masih minim dikaji dalam ranah komunikasi khususnya musik populer. Dengan demikian, penelitian ini bisa mengisi kekosongan tersebut sehingga dapat memperkaya wacana ilmiah dalam bidang kajian musik, sastra populer, dan psikologi budaya.

Keberadaan lagu “*Moral of The Story*” milik Ashe dapat menjadi media komunikasi massa yang tepat untuk memegang peranan dalam bidang kehidupan manusia, salah satunya bidang kesehatan mental. Lagu dapat memberikan kekuatan mentalitas yang positif bagi setiap penikmatnya. Alunannya yang indah dapat mempengaruhi perubahan baik secara psikologis, fisik, tingkah laku dan juga masalah sosial (Rastogi, R & Silver, E. 2020). Lagu “*Moral of Story*” sudah mendapatkan apresiasi yang besar bagi para pendengarnya secara global dan masih tetap eksis hingga saat ini, terbukti Ashe masih sering membawakan lagu tersebut dalam konsernya (Wilson, Ashlyn Rae, n.d.). Dari popularitas tersebut lagu ini dapat menjadi media yang menginspirasi lebih banyak orang. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menganalisis representasi makna yang terkandung pada lirik lagu “*Moral of The Story*” karya Ashe khususnya dalam topik *self-forgiveness* atau memaafkan diri sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana representasi makna *self-forgiveness* dalam lagu “*Moral of The Story*” karya Ashe?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk: Mendeskripsikan representasi makna *self-forgiveness* dalam lirik lagu “*Moral of The Story*” karya Ashe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi mahasiswa dan universitas, hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu dan menjadi salah satu referensi atau masukan contoh kajian semiotik dalam menganalisis makna dan moral lirik lagu.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi para pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya *self-forgiveness* atau memaafkan diri sendiri.

## **1.5 Sistematika Bab**

- a. Bab 1 (Pendahuluan) berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan terakhir sistematika bab. Latar belakang menjelaskan alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian. Latar belakang memuat informasi umum terkait fokus penelitian, fenomena yang beredar di masyarakat, data pendukung serta kekosongan penelitian. Yang kedua yaitu rumusan masalah. Rumusan masalah adalah pertanyaan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian. Kemudian terdapat tujuan penelitian, pada bagian ini membahas tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian yang

dilakukan. Selanjutnya yaitu manfaat penelitian, pada bagian ini menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan baik secara teoritis maupun praktis. Dan terakhir yaitu sistematika bab yang berisi tentang gambaran singkat mengenai masing-masing bab di dalam penelitian.

- b. Bab 2 (Tinjauan Pustaka) berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori atau konsep dan kerangka konsep. Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang masih memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding sehingga peneliti tidak melakukan penelitian berulang. Selanjutnya yaitu landasan teori yang memuat teori dan pendapat ahli yang nantinya akan menjadi landasan dalam pembahasan penelitian ini. Dan terakhir yaitu kerangka konsep yang memuat alur logika peneliti mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian serta hubungannya. Kerangka konsep biasanya digambarkan dalam bentuk bagan atau diagram.
- c. Bab 3 (Metodologi Penelitian) berisi tentang paradigm penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Pertama yaitu paradigma penelitian yaitu bagaimana cara peneliti memandang realitas yang kemudian digunakan untuk merancang pendekatan penelitian. Pada pendekatan penelitian menjelaskan jalur umum yang digunakan peneliti dalam proses penelitian. Yang ketiga yaitu metode penelitian yaitu prosedur atau tata cara yang dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari rumusan masalah. Metode penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang keempat yaitu subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian menjelaskan siapa yang akan diteliti dan objek penelitian adalah apa yang menjadi fokus dari penelitian

tersebut. Selanjutnya yaitu teknik pengambilan data yang menjelaskan bagaimana data diambil atau dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian terdapat waktu dan tempat penelitian, pada bagian ini memuat informasi kapan dan dimana penelitian akan dilakukan. Setelah data dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan teknik analisis data. Pada bagian ini menjelaskan bagaimana data yang diperoleh akan di analisa dan ditemukan hasilnya. Dan terakhir yaitu teknik keabsahan data, dimana data yang telah dianalisa akan dipastikan bahwa data tersebut memuat informasi yang valid dan dapat dipercaya.

- d. Bab 4 (Temuan dan Pembahasan) berisi tentang deskripsi objek, temuan penelitian dan pembahasan. Pada deskripsi objek menjelaskan tentang gambaran umum dari subjek ataupun konteks penelitian. Tujuannya agar pembaca dapat memahami ruang lingkup fenomena dan subjek yang diteliti. Selanjutnya yaitu temuan penelitian dimana pada bagian ini menyajikan data atau informasi yang ditemukan selama penelitian. Dan setelah ditemukan adanya data, segala informasi akan dibahas dan dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Fokus dari pembahasan adalah menjawab rumusan masalah.
- e. Bab 5 (Penutup) berisi tentang kesimpulan saran dan penelitian selanjutnya. Kesimpulan memuat informasi berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari bab 4 dan menjawab rumusan masalah secara ringkas. Kemudian dibuatlah saran agar dapat melanjutkan ataupun mengembangkan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan kepada pihak- pihak yang berkaitan, seperti peneliti, pengajar, dan lain sebagainya. Dan terakhir penelitian selanjutnya berisi arahan bagaimana penelitian selanjutnya dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini.